

# NILAI SOSIAL DALAM NOVEL; SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Ihab Abdul Wahab<sup>1</sup>, Tato Nuryanto<sup>2</sup>, Emah Khuzaemah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

[Email: ihababdulwahab2000@gmail.com](mailto:ihababdulwahab2000@gmail.com)

## ABSTRAK

Sastra memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Selain memiliki gaya Bahasa yang indah, dalam karya sastra juga terdapat pesan yang tersirat dan tersurat, baik ideologi, Pendidikan, agama, akhlak, moral, politik, sosial, adat, dan yang lainnya. Sebagai bentuk pengekspresian daya pikir manusia, sastra merupakan jembatan untuk menyelami makna kehidupan yang hakiki. Penelitian ini bertujuan untuk mereview kajian nilai sosial dalam novel. Metode yang digunakan yaitu studi literatur yang menganalisis kajian nilai sosial dari jurnal-jurnal dan sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya sastra yang berbentuk novel mampu menyampaikan beberapa bentuk penyimpangan nilai sosial dan juga bentuk nilai sosial yang dapat ditiru oleh pembacanya. Nilai sosial ini merupakan sikap pribadi yang dianggap sebagai kebenaran dan digunakan sebagai standar perilaku untuk menghasilkan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Kata Kunci: Karya sastra; novel, nilai sosial, review

## ABSTRACT

*Literature has a very important role in education. In addition to having a beautiful language style, literary works also contain implicit and explicit messages, both ideology, education, religion, morals, politics, social, customs, and others. As a form of expression of human thought power, literature is a bridge to explore the true meaning of life. This study aims to review the study of social values in the novel. The method used is a literature study that analyzes social value studies from relevant journals and literature sources. The results of the study show that literary works in the form of novels are capable of conveying several forms of deviation from social values and also forms of social values that can be imitated by readers. This social value is a personal attitude that is considered as truth and is used as a standard of behavior to produce a harmonious community life.*

Kata Kunci: *Literary work, novel, social value, review*

## Pendahuluan

Sastra merupakan suatu ikhtiar pengekspresian daya pikir manusia, berbagai ide atau gagasan intelektual dan keindahan seni kehidupan manusia dapat di tuangkan melalui sastra. Sastra juga merupakan jembatan manusia untuk menyelami makna kehidupan yang hakiki. Sastra mempunyai keterikatan yang erat dengan segala aspek dari kehidupan manusia dan alam beserta keseluruhannya (Rahmanto dalam Purba (2012). Dalam penyajiannya, karya sastra mempertunjukkan berbagai hal yang apa bila di hayati secara mendalam akan memperoleh pengetahuan bagi manusia yang menghayatinya. Al-ma'ruf dan Nungrahani (2017;44) menyatakan bahwa, dengan menelaah karya sastra seseorang akan memperoleh makna yang terkandung dalam pengalaman pengalaman yang dimiliki dan dapat mempengaruhi cara-cara untuk memahami jenis-jenis kegiatan kemasyarakatan serta maksud dari kegiatan-kegiatan tersebut, baik kegiatan masyarakatnya sendiri maupun masyarakat lain.

Sebuah karya sastra dapat dikategorikan sebagai karya yang baik yaitu karya sastra yang di dalamnya terkandung nilai-nilai terkandung nilai-nilai kehidupan, agar pembaca dapat mengambil nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan. Di antara karya sastra yang mengandung banyak nilai-nilai kehidupan dan banyak digemari khalayak umum dan pelajar, salah satunya yaitu novel. Dilihat dari kata “kesusastraan” dalam bahasa Indonesia, berasal dari bahasa sansekerta yaitu akar kata *sas* pada kata kerja yaitu mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau intruksi. Akhiran-*tra* biasanya menunjukkan alat, sarana. Oleh sebab itu, karya sastra dapat berupa bahan ajar, buku pedoman, buku petunjuk atau alat-alat ajar (Teeuw, 2013: 20). Wellek dan Werren (2014: 3) menunjukkan bahwa sastra adalah aktivitas kreatif dan karya seni. Karya sastra pada dasarnya tercipta dari realitas kehidupan masyarakat yang terjadi dan dibuat oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sejalan dengan itu, sastra merupakan karya menyampaikan pesan melalui media bahasa (Setyorini, 2015: 289).

Dalam karya sastra, ada nilai yang bisa ditiru oleh pembacanya. Nilai yaitu suatu yang bernilai. Setiadi (dikutip Robingah, 2013: 3) mengungkapkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi tubuh dan jiwa manusia. Nilai sosial adalah sikap pribadi yang dianggap sebagai kebenaran, dan digunakan sebagai standar perilaku untuk menghasilkan kehidupan masyarakat yang harmonis (Raven dikutip Robingah, 2013: 3). Nilai sosial yang dihasilkan masyarakat menjadi dasar terciptanya karya sastra. Dalam bidang kemasyarakatan, karya sastra menguraikan seluk beluk kehidupan sosial dan unsur-unsur kehidupan bermasyarakat sebagai pembelajaran hidup bagi pembacanya. Tidaklah cukup memandang suatu kelompok masyarakat dari satu wilayah geografis, tetapi setiap bentuk kesatuan masyarakat memiliki sistem tertentu, yaitu nilai sosial.

Selain itu, sastra dapat menjadi sarana penyampaian nilai atau ideologi tertentu pada masyarakat pembaca (Wiyatmi, 2011: 10). Salah satu karya yang memuat berbagai permasalahan sosial ialah novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari. Novel ini menggambarkan kehidupan salah satu mahasiswa yang sedang melakukan penelitian sekaligus dosen menghadapi berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Dalam novel ini perlu mempunyai tanggapan ilmiah agar peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadapnya.

Penyamaan nilai sosial dalam novel oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang (Hutabarat, Rafli, & Rohman, 2019). Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya (Hutabarat, Rafli, & Rohman, 2019).

Nilai penyimpangan sosial secara efektif diakibatkan oleh konflik batin yang konstan antara keinginan manusia secara impulsif melalui naluri dan penyesalan mereka dengan mempertimbangkan nurani (Setyatmoko & Supriyanto, 2017). Benyon-Payne (2015) dalam Setyatmoko dan Supriyanto (2019) menyebutkan bahwa Seorang manusia yang mengalami penyimpangan moral kemudian menjadi budak nafsunya, diduga pada akhirnya akan menyerah pada patologi budaya yang berkembang di

lingkungan beradab. Oleh karena itu, karya sastra dianggap wajib mengandung pesan moral dalam cerita, baik sikap maupun tingkah laku para tokoh, karena dari situlah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah (Setyatmoko & Supriyanto, 2017) dan Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat dan pesan (I'annah: 2009 dalam Setyoatmoko dan Supriyanto: 2017). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai sosial dalam novel berdasarkan tinjauan literatur.

### **Metode Penelitian**

Pada dasarnya penelitaian merupakan sebuah pencarian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti ketahui jawabannya, agar dapat memperoleh sebuah jawaban atas pertanyaan tersebut maka hal yang diperlukan yaitu pengumpulan, pengolahan dan analisis data melalui metode atau pendekatan tertentu, baik yang sifat kualitatif maupun kuantitatif, eksperimen maupun non eksperimen, interaktif maupun non interaktif. metode-metode tersebut maupun metode yang telah dikembangkan dengan cara intensif melalui berbagai pengujian sehingga memiliki prosedur yang tetap atau baku (kurniawan, 2018:5).

Dilihat dari segi tujuannya, penelitian ini akan menghasilkan pendeskripsikan menai nilai sosial yang terkandung dalam buku novel merasa pintar bodoh saja tak punya, artinya data yang ada di dalam penelitian bukan berupa angka-angka melahirkan berupa kata-kata maka penulis mengkategorikan penelitian ini sebagai penelitian yang berjenis kualitatif. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif sebagai pendekatan. Sugiyono (2012;13-14) menegaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang pelaksanaannya pada konsisi alamiah dalam hal ini peneliti dijadikan sebagai instrument kunci. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini lebih mengutamakan proses dari pada suatu produk dan umumnya berisikan deskriptif yang data yang diperoleh berupa kata-kata atau gambar, dalam menganalisis data biasanya dengan cara induktif, dan hasilnya lebih mengutamakan makna.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Informan kunci (*key informan*) pada penelitian ini adalah kepala desa dan dosen fakultas pertanian. Informan lainnya yaitu yang berprofesi sebagai petani, pengusaha/ pedagang, dan penyuluh pertanian. Para informan ini diharapkan benar-benar memahami permasalahan yang diteliti dan membuka informasi/ data yang diperlukan.

Sumber data pada penelitian ini ini ialah subjek dari kata yang diperoleh. Sumber data yang dimaksud adalah kajian-kajian nilai sosial pada novel baik dalam bentuk artikel ilmiah maupun buku teks. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data dari artikel ilmiah kemudian digabungkan pada kelompok data yang sama untuk kemudian dilakukan analisis deskriptif.

## Hasil dan Pembahasan

### Pendekatan sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan teori sastra yang menganalisis sebuah karya sastra didasarkan pada segi-segi kemasyarakatannya. Nyoman Kutha Ratna (dalam Setyaningsih, 2012: 39) menyebutkan bahwa ada sejumlah definisi mengenai sosiologi sastra yang perlu dipertimbangkan dalam rangka menemukan objektivitas hubungan antara karya sastra dengan masyarakat, antara lain: (1) pemahaman terhadap karya sastra dengan pertimbangan aspek kemasyarakatan, (2) pemahaman terhadap totalitas karya sastra yang disertai dengan aspek yang terkandung di dalamnya, (3) pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakangi, (4) sosiologi sastra adalah hubungan dua arah antara sastra dengan masyarakat, dan (5) sosiologi sastra berusaha menemukan kualitas interdependensi antara sastra dan masyarakat.

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan masyarakat. Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup Bersama. (Risdi, 2019).

Daryanto (2006) dalam Risdi (2019) mengatakan: “Nilai-nilai sosial dalam sebuah karya sastra adalah iri hati, kejujuran, kesabaran, permusuhan, keadilan, dan lain-lain.” Iri hati adalah rasa tidak senang jika melihat orang lain mendapatkan kebahagiaan, rasa ingin seperti orang yang mendapatkan kesenangan. Kejujuran merupakan salah satu sifat terpuji (Risdi, 2019).

Risdi (2019) menyebutkan ciri nilai sosial yaitu:

- a. Konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi sosial antarwarga masyarakat.
- b. Ditransformasikan dan bukan dibawa dari lahir.
- c. Nilai memuaskan manusia dan dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosialnya
- d. Sistem nilai sosial bentuknya beragam dan berbeda antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain.
- e. Masing-masing nilai mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap setiap orang dalam masyarakat.
- f. Asumsi-asumsi dari bermacam-macam objek dalam masyarakat
- g. Nilai-nilai sosial memengaruhi perkembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negatif. Adanya pengaruh yang berbeda akan membentuk kepribadian individu yang berbeda pula

Nilai sosial menurut Koentjaraningrat (dalam Fiyani, 2011) merupakan nilai yang berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku manusia. Sedangkan nilai sosial menurut Robin Williams (dalam Fiyani, 2011: 20) menyebutkan bahwa nilai sosial merupakan hal-hal yang bersangkutan dengan kesejahteraan bersama antara manusia satu dengan manusia yang lainnya, sehingga nilai sosial selalu dijunjung tinggi oleh banyak orang. Ahli lain Wodss (dalam Fiyani, 2011: 23) yang menyatakan bahwa nilai sosial merupakan nilai-nilai yang dijadikan petunjuk umum oleh masyarakat yang bersifat paten, dan mengarah pada perilaku dari kehidupan sehari-hari.

Drs Supato (dalam Fiyani, 2011: 25) berpendapat bahwa nilai sosial memiliki fungsi diantaranya sebagai alat untuk mengerahkan masyarakat dalam bertingkah laku, bertindak sebagai kontrol artinya dapat bertindak sebagai pengawas yang mengontrol perilaku manusia agar sesuai dengan nilai yang dianutnya, berfungsi sebagai alat pemersatu antara anggota masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya.

Menurut Huky (dalam Aprilianti, 2018: 39) menyebutkan bahwa nilai sosial merupakan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan patokan sosial pribadi, kelompok atau grup. Sejalan dengan pendapat Hendropuspito (dalam Aisyah, 2016: 39) bahwa nilai sosial merupakan segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional yang bertujuan untuk mengembangkan kehidupan manusia. Nilai sosial juga merupakan nilai yang lebih ditekankan sebagai petunjuk arah demi tercapainya tujuan sosial masyarakat.

Menurut (Abdulsyani, 2012: 53) berpendapat bahwa nilai sosial merupakan nilai yang dapat menentukan ukuran besar atau kecil, tinggi atau rendahnya status dan peranan seseorang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Nilai-nilai sosial juga dapat mempengaruhi seseorang atau sebuah kelompok dalam segala aktivitasnya terutama dalam rangka menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat sekelilingnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan suatu konsep kehidupan berupa alat yang dijadikan petunjuk umum oleh masyarakat yang bersifat paten, dan mengarah pada perilaku dari kehidupan sehari-hari. Sebagai kata lain nilai sosial dalam karya sastra dapat diartikan sebagai amanat atau pesan yang terkandung dalam sebuah cerita yang bisa dijadikan petunjuk dalam kehidupan bersosial.

#### **a. Bentuk Nilai Sosial**

Ada beberapa bentuk nilai sosial dalam masyarakat yang berfungsi sebagai sarana pengendalian dalam kehidupan bersama. Menurut Zubaedi (2012: 13) menyatakan bahwa nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai antara lain sebagai berikut:

### a) Nilai Cinta dan Kasih Sayang

Cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih dan sayang. Cinta adalah sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Cinta menurut (Zubaedi, 2012: 13) merupakan sebuah kegiatan atau aksi yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa perhatian, empati, pengorbanan diri, membantu menuruti perkataan, patuh, dan mau melakukan apapun yang diinginkan oleh objek tersebut. Nilai cinta dan kasih sayang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.

- a) Pengabdian, yaitu perhatian terhadap diri sendiri atau orang lain kepada suatu yang dianggap lebih dan biasanya dilakukan secara ikhlas dengan diikuti pengorbanan. Seperti pengabdian seorang warga negara terhadap negaranya.
- b) Tolong menolong, yaitu sikap saling tolong menolong dalam hal kebaikan, seperti membantu orang lain dengan melakukan sesuatu, berupa bantuan tenaga, waktu, maupun dana.
- c) Kekeluargaan, yaitu sebuah rasa yang diciptakan oleh manusia guna mempererat hubungan antar sesama keluarga agar terbentuknya kedamaian dan kebahagiaan. Contohnya saling menyayangi antarsesama keluarga.
- d) Kesetiaan, yaitu keteguhan hati (dalam persahabatan, penghambaan, dan sebagainya). Contohnya tidak mengingkari janji.
- e) Kepedulian, yaitu sikap memperhatikan terhadap sesuatu yang terjadi. Contohnya membantu tetangga yang sedang terkena musibah.

### b) Nilai Tanggung Jawab

Moelino (dalam Robingah, 2013: 12) menyebutkan bahwa tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya sehingga bertanggung jawab adalah berkewajiban memikul, menanggung segala sesuatunya atau menerima konsekuensi dari segala perbuatan yang telah dilakukannya. Nilai tanggung jawab terdiri atas nilai rasa memiliki atau kewajiban, disiplin, dan empati.

- a) Nilai rasa memiliki, yaitu sebuah pengekspression jiwa yang penting dalam kehidupan seseorang. Contohnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara setiap masyarakat harus memiliki rasa cinta dan bangga terhadap tanah airnya yang kemudian akan diimplementasikan ke dalam sikap dan tindakan yang berguna bagi bangsa dan negaranya.
- b) Disiplin, yaitu taat terhadap tata tertib. Contohnya tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan.
- c) Empati, yaitu kemampuan seseorang dalam merespon perasaan orang lain tanpa harus larut di dalamnya. Contohnya kita melihat seseorang di lingkungan kita sedang mengalami kesulitan, maka kita bisa merasakan seandainya kita berada diposisi tersebut.

### c) Nilai Keserasian Hidup

Menurut Supriadi (dalam Robingah, 2013: 14) menjelaskan bahwa nilai keserasian hidup adalah nilai atau norma-norma yang dipegang teguh oleh suatu kelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari agar tercapainya kehidupan yang berjalan secara serasi, seimbang, dan harmonis karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lain dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari. Nilai keserasianhidup terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

- a) Nilai keadilan, yaitu memberikan hak yang seimbang atau sesuai kebutuhan. Contohnya memperlakukan setiap orang secara adil tanpa membedakan.
- b) Toleransi, yaitu menahan diri, sabar, dan menerimapendapat orang lain yang berbeda. Contohnya saling menghargai ketika orang lain berbeda pendapat dengan kita.
- c) Kerja sama, yaitu bentuk-bentuk aktifitas yang bersifat saling membantu. Contohnya gotong royong dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
- d) Demokrasi, yaitu gagasan yang mengutamakan adanya hak dan kewajiban yang selaras bagi setiap warga dalam bernegara. Contohnya, rela berkorban untuk kejayaan bangsa dan negara Indonesia.

Nilai sosial menurut Aisyah et al, (2016) dalam sebuah novel dapat digolongkan menjadi;

- a. Nilai sosial tolong menolong; Tolong menolong merupakan proses saling membantu untuk meringankan suatu beban (Burhani, 2006: 122). Pertolongan seseorang terhadap orang lain yang sedang membutuhkan dapat berupa materi, nasehat, atau jasa. Nilai tolong-menolong merupakan nilai yang mulia. Akibat dari nilai tersebut, proses interaksi antar individu tercipta dengan baik.
- b. Nilai sosial kasih sayang; Kasih sayang merupakan perasaan cinta kasih dari manusia terhadap objek di luar dirinya (Burhani, 2006: 57) kasih sayang dapat ditunjukkan oleh seseorang kepada orang tua, saudara, maupun orang lain, lingkungan sekitar, atau benda yang ia miliki.
- c. Nilai sosial bertanggung jawab
- d. Nilai sosial prasangka; Prasangka merupakan anggapan kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui sendiri masalahnya (Burhani. 2006: 81). Prasangka adalah menilai seseorang tanpa melihat keseluruhan masalahnya atau kebenaran yang ada pada orang tersebut.
- e. Nilai sosial berbohong

Sedangkan menurut Rahmah dan Putri (2019) nilai sosial pada novel anak-anak meliputi;

- a. Kebaktian antar manusia; nilai ini mencakup bentuk nilai kesetiaan terhadap manusia, rasa tolong menolong, dan menghormati sesame.

- b. Kebersamaan hidup; nilai ini mencakup bentuk nilai saling menjaga dan tidak memedulikan status sosial
- c. Adil terhadap orang lain; nilai ini mencakup bentuk nilai dalam memberikan penghargaan kepada orang lain

### **Simpulan dan Saran**

Nilai sosial dapat dikatakan sebagai sesuatu hal yang sudah disepakati oleh masyarakat dan menjadi kebenaran karena menggambarkan hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan antar kelompok dan hubungan antar organisasi. Zubaedi membagi nilai sosial menjadi 4. Pertama yaitu nilai kasih sayang yang mencakup pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Kedua, nilai tanggung jawab yang mencakup rasa memiliki, disiplin dan empati. Ketiga, nilai keserasian hidup yang mencakup keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

### **Daftar Pustaka**

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah, Siti. Jaya, Wayan Satria. Surastina, Surastina. 2016. Nilai-Nilai Sosial Novel “Sordam” Karya Suhunan Situmorang. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*. Vol 1. No. 1. 37-47. DOI:10.24127/jlplppm.v1i1.100.
- Apriliani, C. E. P. (2018). *Nilai-nilai Sosial Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*.
- Al Ma’ruf, Ali Imron & Farida Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*”. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Burhani. (2006). *Ensiklopedi Ilmiah Populer Ilmu Sosial*. Jombang: PT Lintas Media.
- Fiyani, M. (2011). *Nilai Sosial Dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramodeya Ananta Toer Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hutabarat, I., Rafli, Z., & Rohman, S. (2019). Nilai Sosial Budaya dalam Novel Namaku Taweraut Karya Ani Sekarningsih Pendekatan Antropologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 59-69.
- Rahmah, Yuliani; Putri, Aprilya Eka. 2019. Nilai Sosial Dalam Cerpen Shabondama. *Kiryoku*, Volume 3 No 3 2019 e-ISSN: 2581-0960 p-ISSN: 2599-0497 Tersedia online di <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku>.
- Risdi, A. (2019). *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*. Metro, Lampung: CV. Iqro.
- Robingah, S., Hasyim, N., & Sunanda, A. (2013). *Nilai-Nilai Sosial dalam novel jala karya Titis Basino: tinjauan sosiologi sastra dan implikasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).



- Setyatmoko, P. F., & Supriyanto, T. (2017). Penyimpangan Sosial dalam Novel Neraka Dunia Karya Nur Sutan Iskandar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 307-313.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori Kesusasteraan (V)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zubaedi. 2012. Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar.